# ABSTRAK

Analisis Kesejahteraan Mustahiq dan Non Mustahiq Perspektif *Maqaashidus Syariah* : Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Sehat Dompet Dhuafa dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

Roisiyatin dan Jamaludin

Fakultas Ekonomi Syariah Institut Umul Quro Al-Islami

roisiyatin@iuqibogor.ac.id

jamaludin@iuqibogor.ac.id

Penelitian ini memiliki dua pertanyaan inti yang dijawab dalam sebuah analisis perbandingan. Yang pertama apakah program zakat produktif pada Program Pemberdayaan Petani Sehat (P3S) Dompet Dhuafa telah memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sesuai konsep *maqaashidus syariah*. Dan yang kedua, apakah ada perbedaan dan seberapa jauh perbedaan kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah kategori mustahiq anggota P3S Dompet Dhuafa dengan bantuan zakat dan non mustahiq anggota Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dengan bantuan non zakat perspektif *maqaashidus syariah.*

Hasil analisis uji beda ANOVA diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berada di bawah 0,05, artinya terdapat perbedaan signifikan antara variabel bantuan zakat (X) terhadap kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang *maqaashidus syariah* (Y) dibandingkan dengan bantuan kepada non mustahiq. Skoring kuesioner juga menyatakan bahwa dana zakat memberikan kontribusi kesejahteraan kepada mustahiq sebesar 87%. Sedangkan dana non zakat memberikan kontribusi kesejahteraan kepada non mustahiq sebesar 59%.

Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kesejahteraan antara mustahiq dan non mustahiq. Sehingga dari sudut pandang *maqaashidus syariah* diketahui bahwa zakat memberikan kesejahteraan secara agama, akal, jiwa, harta dan keturunan. Zakat sebagai salah satu syariat yang ditetapkan Allah SWT untuk kemaslahatan umat manusia dapat memenuhi kelima aspek *maqaashidus syariah* dalam studi kasus yang dilakukan pada mustahiq P3S Dompet Dhuafa dan non mustahiq PNPM.

Kata kunci : Zakat, Kesejahteraan, Maqaashidus Syariah, ANOVA

### ABSTRACT

Analysis of Mustahiq and Non Mustahiq Welfare On Maqaashidus Sharia Perspective: A Case Study of Program Pemberdayaan Petani Sehat Dompet Dhuafa and Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

Roisiyatin and Jamaludin

Lecturer at the Faculty of Sharia Economics, Ummul Quro Al-Islami Institute

roisiyatin@iuqibogor.ac.id

jamaludin@iuqibogor.ac.id

This research has two core questions were answered in a comparative analysis. The first is whether the program productive zakat on Program Pemberdayaan Petani Sehat (P3S) Dhuafa Purse has provided welfare to the public according to the concept of maqaashidus sharia. And secondly, whether there are differences and how different people's welfare between mustahiq category member of P3S Dompet Dhuafa with charity and non mustahiq member of the Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) with charity of non zakat on maqaashidus sharia perspective.

The results obtained by different test analysis ANOVA with significance level of 0,010 which is under 0.05, meaning that there is a significant difference between the variables zakat (X) on the mustahiq welfare based on maqaashidus sharia perpective(Y) compared to non mustahiq. Scoring the questionnaire also stated that zakat funds contribute to the welfare of mustahiq by 87%. While non zakat funds contribute to the welfare of non mustahiq by 59%.

The conclusion of this research is there a difference between mustahiq and non mustahiq welfare. Based on maqaashidus sharia known that zakat provide prosperity religion, mind, soul, wealth and generation. Zakat as one of the Sharia defined Allah to the ummat can fulfill the five aspects of maqaashidus sharia in a case study conducted in mustahiq P3S Dompet Dhuafa and non mustahiq PNPM.

Keywords: Zakat, Welfare, Maqaashidus Sharia, ANOVA

### PENDAHULUAN

**I.I Latar Belakang**

Permasalahan ekonomi akan terus terjadi dari masa ke masa, karena ekonomi merupakan salah satu faktor terpenting terhadap kemajuan suatu pemerintahan (Qardhawi:2005), maka konsep kesejahteraan terus dikembangkan. Tujuan kesejahteraan yang pada mulanya hanya melihat indikator pembangunan ekonomi telah berubah menjadi indikator pembangunan manusia karena tantangan pembangunan juga terjadi sangat dinamis.Dari tahun ke tahun berbagai upaya terus dikembangkan untuk mewujudkan pembangunan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan. Berangkat dari target pembangunan manusia yang telah dikembangkan, pembangunan manusia yang telah digagas dan dikembangkan tersebut tidak membawa dampak pada kesejahteraan lingkungan, dimana yang terjadi adalah bahwa dari waktu ke waktu terjadi kerusakan lingkungan yang mengkhawatirkan.

Kesejahteraan berkelanjutan dapat terhambat oleh ketimpangan ekonomi yang terjadi, sehinggadibutuhkan instrumen keadilan yang sifatnya alokatif dan distributif. Maka disini lembaga zakat akan memastikan bahwa ada redistribusi bersamaan pendapatan dan output dalam mendukung orang yang kurang beruntung di tingkat mikro. Redistribusi tahunan kekayaan dan redistribusi tersebut akan menentukan keadaan makroekonomi(Tahir: 2003).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tersebut, pemerintah sebagai regulator memerlukan instrumen. Salah satu instrumen kebijakan publik yang ditawarkan Islam untuk Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim ini adalah zakat, dimana zakat yang merupakan rukun Islam keempat tersebut adalah mutlak wajib. Secara nasional, zakat memiliki potensi yang sangat besar. PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*) menemukan potensi zakat mencapai Rp

4,3 triliun. Menurut *survey* terbaru yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) bersama Institut Pertanian Bogor (IPB) dan IRTI-IDB pada 2011 menemukan bahwa potensi zakat nasional mencapai Rp 217,3 triliun dari total pendduduk muslim di Indonesia. Maka, data-data tersebut memberikan gambaran bahwa zakat jika dikelola dengan baik bisa menjadi sumber kekuatan dalam memberdayakan kondisi perekonomian negara dan masyarakat.

Dalam *Conference Papers of Fourth International Conference on Islamic Economic and Banking*diLoughborough University pada tahun 2000 menyebutkan bahwa zakat merupakan instrumen penting dan signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di dalam Islam yang merupakan fungsi redistribusi *income.* Program pemberdayaan zakat kini telah banyak bertransformasi dari ranah amal-sosial ranah pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dengan demikian, terbuka peluang yang lebar untuk mengkoordinasikan zakat dengan program-program pengentasan kemiskinan sekaligus pemberdayaan masyarakat berbasis maqaashidus syariah dimana faktor keberlangsungan lingkungan termasuk di dalamnya.

Pertumbuhan jumlah lembaga zakat juga berkembang pesat. Menurut Wibisono (2011), saat ini terdapat 33 BAZDA provinsi, 447 BAZDA kabupaten/kota serta 18 LAZ nasional dan 22 LAZ daerah. Meski jaringan OPZ sudah cukup luas, perlu dilakukan peningkatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas jaringannya sehingga dapat semakin menjangkau mustahiq/muzakki (Huda, 2014).Bahkan jaringan tersebut kini telah diperluas hingga kepada daerah- daerah terpencil terutama daerah pedesaan untuk menjangkau para mustahiq.

Menurut Abdul Aziz (1993), AA Islahi (1993)dan A. Mannan (2003), perkembangan lembaga zakat yang begitu pesat tersebut sangat mendukung kontribusi zakat terhadap kekuatan pembangunan kesejahteraan masyarakat, Sehingga berangkat dari sini, kita akan melihat apakah peran zakat tersebut memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sesuai dengan konsep *maqaashidus syariah*. Dompet Dhuafa sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional telah mengembangkan program pemberdayaan masyarakat marginal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang

dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan berbasis *maqaashidus syariah* tersebut adalah melalui Program Pemberdayaan Petani Sehat (P3S) dimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan berbasis *maqaashidus syariah.* Mengacu kepada upaya yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa, peneliti ingin meneliti sejauh mana Lembaga pengelola zakat yang bediri dengan tujuan pembangunan kesejahteraan masyarakat tersebut juga memperhatikan kesinambungan kesejahteraan agar tidak hanya berhenti pada masalah ekonomi, tetapi juga memperhatikan faktor sosial dan lingkungan, yang juga merupakan tujuan kemaslahatan dari disyariatkannya zakat dengan membandingkan keberhasilan kesejahteraan penerima zakat (mustahiq) P3S Dompet Dhuafa dan non mustahiq penerima bantuan non zakat dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka dilakukanlah sebuah penelitian berupa “Analisis Kesejahteraan Mustahiq dan Non Mustahiq Perspektif *Maqaashidus Syariah* : Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Sehat Dompet Dhuafa dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat”. Penelitian ini akan melihat Apakah program zakat produktif dalam P3S Indonesia Dompet Dhuafa memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sesuai dengan konsep *maqaashidus syariah zakat* dan apakah ada perbedaan dan seberapa jauh perbedaan kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah dengan kategori mustahiq dan non mustahiq dengan bantuan zakat dan non zakat berbasis *maqaashidus syariah zakat*.

### LANDASAN TEORI

* 1. **Zakat**

Zakat merupakan ibadah di bidang harta yang kaitannya bukan saja kepada Tuhan, tetapi juga berimplikasi kepada sesama manusia secara keseluruhan (Qadir: 1998). Al Ghazali dan Asy-Syathibi dalam Karim (2003) mengungkapkan bahwa kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), harta (*maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kelompok yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Apabila kesejahteraan dinilai dari segi materi, dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan dasar seseorang dan keluarganya, biasanya cenderung akan melahirkan ketenangan dalam hidup dan kehidupannya, termasuk mempertahankan dan menjalankan kegiatan agamanya (Hafidhuddin, 2007). Seperti kewajiban zakat yang merupakan salah satu syariat yang ditetapkan setelah shalat tidak terlepas dari tujuan ditetapkannya syariat, yaitu untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga akal dan menjaga harta. Syariat Islam pada dasarnya ditetapkan untuk menjaga keberlangsungan kehidupan dasar manusia. Gambarannya adalah seperti skema di bawah ini:

**Gambar 2.3 *Maqaashidus Syariah***

Nafs (Jiwa)

Mal (Harta)

Din

(Iman)



Nasl (Keturunan)

Aql (Akal)

*Sumber: Muhammad Zuhdi Marsuki, 2011*

Seperti gambar di atas, disimpulkan bahwa Islam mempunyai banyak hal mngenai peraturan kegiatan manusia, bukan hanya mencakup aspek ekonomi saja. Syariah yang ditetapkan mencakup dua aspek, yaitu aspek ibadah dan muamalah.

Tujuan dari syariah adalah kesejahteraan manusia, yaitu apakah barang tersebut mempunyai utilitas. Banyak sekali kriteria yang menjadi dasar seseorang memutuskan apakah suatu barang mempunyai utilitas. Tidak demikian halnya dengan maslahah. Kriteria maslahah ini adalah mampu meningkatkan konsistensi dan validitas kebijakan ekonomi karena kriteria untuk pengambilan keputusan adalah telah diketahui.

**Konsep Kesejahteraan Perspektif *Maqaashidus syariah***

 ***Sustainable Development* (Hifdzun nasl) Dalam *Maqaashidus Syariah***

Salah satu aspek pemeliharaan dalam konsep *maqaashidus syariah* adalah hifdzun nasl (pemeliharaan keturunan) yang di dalamnya mencakup pemeliharaan kelestarian dan keberlangsungan kehidupan yang merupakan tujuan dari konsep pembangunan kesejahteraan berkelanjutan (*sustainable development*).

Menurut Hasan (2007), Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti: pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja penuh, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam. Hal tersebut termasuk dalam salah satu variabel yang terkandung dalam *maqaashid syariah* berupa hifdzun nasl (penjagaan keturunan), yang tidak terlepas dari norma-norma syariah.

### METODE PENELITIAN

###

### Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi eksploratif dan komparatif. Teknik Pengumpulan Data penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dan wawancaradan, data sekunder dokumen-dokumen yang berkaitan dengan P3S Dompet Dhuafayang disalurkan melalui pemberian zakat produktif.Sampel yang digunakan adalah 60 responden yang terdiri dari 30 responden mustahiq Program Pemberdayaan Petani Sehat (P3S) Dompet Dhuafa dan 30 responden non-mustahiq Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

### PEMBAHASAN

* 1. **Analisis Deskriptif Penelitian**
		1. **Metode Skala Penghitungan**

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif yang memakai metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 60 orang responden, yang terdiri dari 30 orang mustahiq Program Pemberdayaan Pertanian Sehat Dompet Dhuafa dan 30 orang dari non-mustahiq yang mendapatkan perlakukan yang sama berupa bantuan dari luar lembaga zakat Dompet Dhuafa yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Adapun jumlah pertanyaan keseluruhan adalah 25 butir pertanyaan, yang terdiri dari 5 butir pertanyaan untuk variabel X1 (Pemeliharaan Agama), 5 butir pertanyaan untuk variabel X2 (Pemeliharaan akal), 5 butir pertanyaan untuk variabel X3 (Pemeliharaan jiwa), 5 butir pertanyaan untuk variabel X4 (Pemeliharaan harta), dan 5 butir pertanyaan untuk variabel X5 (Pemeliharaan keturunan).

Penilaian dan pemberian skoring dengan menggunakan pendekatan skala Gutman. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya adalah sebagai berikut:

(0%)

(100%)

Jumlah pilihan = 1 Jumlah pertanyaan = 2

Skoring terendah = 0 (pilihan jawaban yang salah) Skoring tertinggi = 1 (pilihan jawaban yang benar)

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan = 0 x 2 = 0

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = 1 x 2= 2

Dengan penentuan skoring pada kriteria objektif :

Rumus umum:

 Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah = 100 - 0 = 100%

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

Kategori yaitu Cukup dan Kurang Interval (I) = 100 / 2 = 50%

Kriteria penilian = skor tertinggi - interval = 100 - 50 = 50%, sehingga Cukup = jika skor >= 50%

Rendah = jika skor < 50%

Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan 25x100% = 2500/2 = 100% (Kategori Cukup)

Keterangan:

Variabel pemeliharaan agama, diturunkan ke dalam beberapa

* + - 1. Pertanyaan 1 adalah pertanyaan yang mewakili indikator kontribusi terhadap lembaga Islam
			2. Pertanyaan 2 adalah pertanyaan yang mewakili indikator angka korupsi
			3. Pertanyaan 3 adalah pertanyaan yang mewakili indikator frekuensi ibadah
			4. Pertanyaan 4 adalah pertanyaan yang mewakili indikator konsistensi dalam membayar zakat
			5. Pertanyaan 5 adalah pertanyaan yang mewakili indikator sikap bersyukur

### Variabel Pemeliharaan Akal Sebagai X2

Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan Akal (X2)

### Tabel 4.2 Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan Akal (X2)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item Pertanyaan** | **Iya** |  | **Tidak** |  | **Total** |
|  | Skor | % | Skor | % |  |
| 1 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 2 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 3 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 4 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 5 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| Total |  |  |  |  | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

Keterangan:

Variabel pemeliharaan akal, diturunkan ke dalam beberapa indikator di bawah ini:

* + - 1. Pertanyaan 1 adalah pertanyaan yang mewakili indikator partisipasi dalam pendidikan
			2. Pertanyaan 2 adalah pertanyaan yang mewakili indikator atensi terhadap ilmu pengetahuan
			3. Pertanyaan 3 adalah pertanyaan yang mewakili indikator pemanfaatan akses pendidikan
			4. Pertanyaan 4 adalah pertanyaan yang mewakili indikator konsumsi gizi seimbang
			5. Pertanyaan 5 adalah pertanyaan yang mewakili indikator frekuensi pelanggaran hukum

### Variabel Pemeliharaan Jiwa Sebagai X3

Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan Jiwa (X3)

### Tabel 4.3 Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan Jiwa (X3)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item Pertanyaan** | **Iya** |  | **Tidak** |  | **Total** |
|  | Skor | % | Skor | % |  |
| 1 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 2 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 3 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 4 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 5 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| Total |  |  |  |  | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

Keterangan:

Variabel pemeliharaan jiwa, diturunkan ke dalam beberapa indikator di bawah ini:

* + - 1. Pertanyaan 1 adalah pertanyaan yang mewakili indikator akses fasilitas umum
			2. Pertanyaan 2 adalah pertanyaan yang mewakili indikator pemeliharaan kesehatan
			3. Pertanyaan 3 adalah pertanyaan yang mewakili indikator kontribusi kegiatan sosial
			4. Pertanyaan 4 adalah pertanyaan yang mewakili indikator akses kesehatan
			5. Pertanyaan 5 adalah pertanyaan yang mewakili indikator frekuensi pendampingan

### Variabel Pemeliharaan Harta Sebagai X4

Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan Harta (X4)

### Tabel 4.4 Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan Harta

**(X4)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item Pertanyaan** | **Iya** |  | **Tidak** |  | **Total** |
|  | Skor | % | Skor | % |  |
| 1 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 2 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 3 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 4 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 5 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| Total |  |  |  |  | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

Keterangan:

Variabel pemeliharaan harta, diturunkan ke dalam beberapa indikator di bawah ini:

* + - 1. Pertanyaan 1 dan 3 adalah pertanyaan yang mewakili indikator frekuensi pendampingan
			2. Pertanyaan 2 adalah pertanyaan yang mewakili indikator pendapatan
			3. Pertanyaan 4 adalah pertanyaan yang mewakili indikator konsumsi
			4. Pertanyaan 5 adalah pertanyaan yang mewakili indikator upaya berhemat

### Variabel Pemeliharaan Keturunan Sebagai X5

Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan Keturunan (X5)

### Tabel 4.5 Distribusi Tanggapan Responden pada Pemeliharaan

**Keturunan (X5)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item Pertanyaan** | **Iya** |  | **Tidak** |  | **Total** |
|  | Skor | % | Skor | % |  |
| 1 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 2 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 3 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 4 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| 5 | 20 | 20% | 0 | 0% | 20% |
| Total |  |  |  |  | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

Keterangan:

Variabel pemeliharaan harta, diturunkan ke dalam beberapa indikator di bawah ini:

* + - 1. Pertanyaan 1 adalah pertanyaan yang mewakili indikator pembinaan lingkungan
			2. Pertanyaan 2 adalah pertanyaan yang mewakili indikator ketersediaan alat-alat kebersihan
			3. Pertanyaan 3 adalah pertanyaan yang mewakili indikator ketersediaan air bersih
			4. Pertanyaan 4 adalah pertanyaan yang mewakili indikator frekuensi pelanggaran pencemaran lingkungan
			5. Pertanyaan 5 adalah pertanyaan yang mewakili indikator frekuensi sakit

### Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan uji reabilitas merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur,

sebaliknya instrumen yang realibel digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan hasil instrument yang valid dan reliabel itu tergantung pada penyebaran kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden.

### Uji Validitas Intrumen Penelitian

uji validitas melalui program SPSS 19,00 dengan menggunakan rumus *Pearson* (korelasi *product moment*) terhadap instrumen penelitian diperoleh angka korelasi, yang diuraikan pada tabel berikut;

### Tabel 4.6 Validitas Instrumen Penelitian

#### Item-Total Statistics

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Scale Mean if Item**Deleted* | *Scale Variance if**Item Deleted* | *Corrected Item-Total**Correlation* | *Squared Multiple**Correlation* | *Cronbach's Alpha if Item**Deleted* |
| P1 | 17.25 | 21.038 | .256 | . | .848 |
| P2 | 16.82 | 22.627 | .243 | . | .851 |
| P3 | 16.88 | 22.478 | .333 | . | .853 |
| P4 | 16.82 | 22.627 | .254 | . | .851 |
| P5 | 16.82 | 22.627 | .343 | . | .851 |
| P6 | 17.28 | 20.071 | .475 | . | .839 |
| P7 | 17.25 | 19.242 | .676 | . | .830 |
| P8 | 17.28 | 18.817 | .777 | . | .825 |
| P9 | 16.85 | 22.299 | .358 | . | .850 |
| P10 | 16.88 | 22.918 | .298 | . | .856 |
| P11 | 17.02 | 20.288 | .536 | . | .837 |
| P12 | 16.98 | 20.966 | .378 | . | .843 |
| P13 | 16.90 | 21.820 | .297 | . | .848 |
| P14 | 17.00 | 20.542 | .482 | . | .839 |
| P15 | 17.08 | 20.451 | .441 | . | .840 |
| P16 | 17.32 | 18.864 | .765 | . | .826 |
| P17 | 17.00 | 21.119 | .320 | . | .845 |
| P18 | 17.37 | 18.677 | .820 | . | .824 |
| P19 | 17.00 | 20.881 | .386 | . | .842 |
| P20 | 17.08 | 21.027 | .396 | . | .846 |
| P21 | 17.12 | 19.630 | .630 | . | .833 |
| P22 | 17.62 | 20.918 | .391 | . | .842 |
| P23 | 17.23 | 19.097 | .715 | . | .828 |
| P24 | 17.17 | 19.768 | .570 | . | .835 |
| P25 | 17.18 | 22.152 | .316 | . | .858 |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

### Uji Realibilitas

dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( > 0,60). Hasil pengujian uji reliabilitas instrument menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi 16.0 *for windows* dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Kuesioner sejumlah 30 pertanyaan dengan 60 responden yang terdiri dari 30 responden mustahiq dan 30 responden non mustahiq dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60 (> 0,60). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

### Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

#### Reliability Statistics

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Cronbach's Alpha* | *Cronbach's Alpha Based on Standardized**Items* | *N of Items* |
| .848 | .791 | 25 |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

Pada tabel di atas nilai reliabilitasnya adalah 0,791dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60 (> 0,60) sehingga dinyatakan reliabel.

### Diskripsi Variabel Penelitian

* + 1. **Diskripsi Variabel *Maqaashidus Syariah* Zakat (X)**

Tanggapan responden terhadap variabel *Maqaashidus syariah* zakat dijelaskan melalui empat indikator yaitu: pemeliharaan terhadap agama,

pemeliharaan terhadap akal, pemeliharaan terhadap jiwa, pemeliharaan terhadap harta, pemeliharaan terhadap keturunan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden mengenai variabel pemeliharaan terhadap agama dengan indikator kontribusi terhadap lembaga Islam dengan item pertanyaan pertama (P1), angka korupsi dengan item pertanyaan kedua (P2), frekuensi ibadah dengan item pertanyaan ketiga (P3), konsistensi menunaikan zakat fitrah dengan item pertanyaan keempat (P4) dan sikap bersyukur atas perolehan harta dengan item pertanyaan kelima (P5),dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

### Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemeliharaan Agama

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Pertanyaan** | **Iya** | **%** | **Tidak** | **%** | **Total** |
| Mustahiq | 1 | 21 | 70% | 9 | 30% | 100% |
|  | 2 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 3 | 25 | 83% | 5 | 17% | 100% |
|  | 4 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 5 | 29 | 97% | 1 | 3% | 100% |
| NonMustahiq | 1 | 12 | 40% | 18 | 60% | 100% |
|  | 2 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 3 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 4 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 5 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

### Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemeliharaan Akal

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Pertanyaan** | **Iya** | **%** | **Tidak** | **%** | **Total** |
| Mustahiq | 1 | 20 | 67% | 10 | 33% | 100% |
|  | 2 | 28 | 93% | 2 | 7% | 100% |
|  | 3 | 26 | 87% | 4 | 13% | 100% |
|  | 4 | 29 | 97% | 1 | 3% | 100% |
|  | 5 | 25 | 83% | 5 | 17% | 100% |
| NonMustahiq | 1 | 11 | 37% | 19 | 63% | 100% |
|  | 2 | 5 | 17% | 25 | 83% | 100% |
|  | 3 | 5 | 17% | 25 | 83% | 100% |
|  | 4 | 28 | 93% | 2 | 7% | 100% |
|  | 5 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

### Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemeliharaan Jiwa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Pertanyaan** | **Iya** | **%** | **Tidak** | **%** | **Total** |
| Mustahiq | 1 | 28 | 93% | 2 | 7% | 100% |
|  | 2 | 29 | 97% | 1 | 3% | 100% |
|  | 3 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 4 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 5 | 28 | 93% | 2 | 7% | 100% |
| NonMustahiq | 1 | 19 | 63% | 11 | 37% | 100% |
|  | 2 | 20 | 67% | 10 | 33% | 100% |
|  | 3 | 25 | 83% | 5 | 17% | 100% |
|  | 4 | 19 | 63% | 11 | 37% | 100% |
|  | 5 | 15 | 50% | 10 | 50% | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

### Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemeliharaan Harta

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Pertanyaan** | **Iya** | **%** | **Tidak** | **%** | **Total** |
| Mustahiq | 1 | 26 | 87% | 4 | 13% | 100% |
|  | 2 | 28 | 93% | 2 | 7% | 100% |
|  | 3 | 24 | 80% | 6 | 20% | 100% |
|  | 4 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 5 | 26 | 87% | 4 | 13% | 100% |
| NonMustahiq | 1 | 3 | 10% | 27 | 90% | 100% |
|  | 2 | 20 | 67% | 10 | 33% | 100% |
|  | 3 | 2 | 7% | 28 | 93% | 100% |
|  | 4 | 19 | 63% | 11 | 37% | 100% |
|  | 5 | 17 | 57% | 13 | 43% | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

### Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemeliharaan Keturunan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Pertanyaan** | **Iya** | **%** | **Tidak** | **%** | **Total** |
| Mustahiq | 1 | 29 | 97% | 1 | 3% | 100% |
|  | 2 | 8 | 27 | 22 | 73% | 100% |
|  | 3 | 23 | 77% | 7 | 23% | 100% |
|  | 4 | 30 | 100% | 0 | 0% | 100% |
|  | 5 | 17 | 57% | 13 | 43% | 100% |
| NonMustahiq | 1 | 12 | 40% | 18 | 60% | 100% |
|  | 2 | 3 | 10% | 27 | 90% | 100% |
|  | 3 | 11 | 37% | 19 | 63% | 100% |
|  | 4 | 9 | 30% | 21 | 70% | 100% |
|  | 5 | 20 | 67% | 10 | 33% | 100% |

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

### Uji Hipotesis Menggunakan ANOVA

DalamUji ANOVA (*analysis of variance)* hanya satu hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis dua arah (*two tail*). Artinya hipotesis ini yaitu apakah ada perbedaan rata-rata. Berikut hipotesis dalam Anova.

H0: μ1 = μ2 = μ3 = ... = μn, Tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari n kelompok.

H1: μ1 ≠ μ2 ≠ μ3 ≠ ... ≠ μn, Ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari n kelompok.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### Tabel 4.13 Hasil Uji Beda ANOVA

Y

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Sum of**Squares* | *Df* | *Mean**Square* | *F* | *Sig.* |
| *Between Groups* | 3.344 | 14 | .239 | 2.497 | .010 |
| *Within Groups* | 4.306 | 45 | .096 |  |  |
| *Total* | 7.650 | 59 |  |  |  |

1. *Predictors: (Constant),*zakat
2. *Dependent Variable:*kesejahteraan

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2016*

Diketahui dari hasil tabel diatas bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,010 yang berada di bawah 0,05, artinya terdapat perbedaan signifikan antara variabel bantuan zakat (X) terhadap kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang *maqaashidus syariah* (Y) dibandingkan dengan bantuan kepada non mustahiq.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Dari analisis data penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat hasil penelitian yaitu: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara

zakat terhadap kesejahteraan mustahiq dengan bantuan yang sama berupa bantuan dana hibah dengan pendekatan yang sama yang diberikan kepada non mustahiq dari sudut pandang *maqaashidus syariah*.

Pada nilai koefisien yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan

bahwa:

Y Mustahiq = X1 + X2 + X3 + X4 + X5

Y Non Mustahiq = X1 + X2 + X3 + X4 + X5 Dimana:

Y = Kesejahteraan

X1 = Pemeliharaan agama X2 = Pemeliharaan akal X3 = Pemeliharaan jiwa X4 = Pemeliharaan harta

X5 = Pemeliharaan keturunan

Dari persamaan tersebut diidentifikasi perbedaan kesejahteraan di antara

mustahiq dan non mustahiq dari kelima pengukuran *maqaashid syariah*. Kemudian setelah diidentifikasi perbedaannya, maka diidentifikasi seberapa signifikan perbedaan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*nya dari nilai ANOVA. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien signifikansi 0,010 artinya perbedaan kesejahteraan yang signifikan antara mustahiq dan non mustahiq dengan bantuan dan pendampingan yang hampir sama.

Dari hasil perhitungan skoring di pembahasan sebelumnya direpresentasikan bahwa 30 responden mustahiq yang memperoleh bantuan zakat dari Dompet Dhuafa memenuhi kriteria sejahtera karena memiliki skor di atas 50 dan dibutikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Sedangkan data non mustahiq yang memperoleh bantuan dari PNPM direpresentasikan bahwa 30 responden non mustahiq sejumlah 70% memenuhi kriteria sejahtera karena memiliki skor di atas 50 dan dibutikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Perbedaan mustahiq dan non mustahiq dapat dilihat dalam tabel perbandingan di bawah ini:

### Tabel 4.16 Perbedaan persentase kesejahteraan mustahiq dan non mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan agama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Total Mustahiq | 134 | Total Non Mustahiq | 132 |
| Persentase | 89,3333 | Persentase | 88 |

*Sumber data : Output skoring persentase kesejahteraan maqaashid syariah yang diolah, 2016*

Dari tabel di atas diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan agama sebesar 89,3%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 88%. Perbedaan keduanya tidak signifikan sehingga variabel pemeliharaan agama pada zakat maupun bantuan non zakat hampir sama memberikan pemeliharaan agama kepada mustahiq dan non mustahiq.

### Tabel 4.17 Perbedaan persentase kesejahteraan mustahiq dan non mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan akal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| TotalMustahiq | 128 | Total NonMustahiq | 79 |
| Persentase | 85,3333 | Persentase | 52,6667 |

*Sumber data : Output skoring persentase kesejahteraan maqaashid syariah yang diolah, 2016*

Dari tabel di atas diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan akal sebesar 85,3%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 52,6%. Perbedaan keduanya cukup signifikan sehingga variabel pemeliharaan akal pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda dalam memberikan pemeliharaan akal kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan lebih tinggi pada aspek akal dari pada bantuan non zakat.

### Tabel 4.18 Perbedaan persentase kesejahteraan mustahiq dan non mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan jiwa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Total Muustahiq | 145 | Total Non Mustahiq | 97 |
| Persentase | 96,6667 | Persentase | 64,6667 |

*Sumber data : Output skoring persentase kesejahteraan maqaashid syariah yang diolah, 2016*

Dari tabel di atas diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan jiwa sebesar 96,6%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 64,6%. Perbedaan keduanya cukup signifikan sehingga variabel pemeliharaan jiwa pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda dalam memberikan pemeliharaan jiwa kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan lebih tinggi pada aspek jiwa dari pada bantuan non zakat.

### Tabel 4.19 Perbedaan persentase kesejahteraan mustahiq dan non mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan harta

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| TotalMustahiq | 134 | Total NonMustahiq | 60 |
| Persentase | 89,33333 | Persentase | 40 |

*Sumber data : Output skoring persentase kesejahteraan maqaashid syariah yang diolah, 2016*

Dari tabel di atas diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan harta sebesar 89,3%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 40%. Perbedaan keduanya sangat signifikan sehingga variabel pemeliharaan harta pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda dalam memberikan pemeliharaan harta kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan lebih tinggi pada aspek harta dari pada bantuan non zakat.

### Tabel 4.20 Perbedaan persentase kesejahteraan mustahiq dan non mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan keturunan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| TotalMustahiq | 108 | Total NonMustahiq | 55 |
| Persentase | 72 | Persentase | 36,66667 |

*Sumber data : Output skoring persentase kesejahteraan maqaashid syariah yang diolah, 2016*

Dari tabel di atas diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan keturunan termasuk di dalamnya faktor kelestarian lingkungan sebesar 72%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar

36,6%. Perbedaan keduanya cukup sehingga variabel pemeliharaan keturunan pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda dalam memberikan pemeliharaan keturunan kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan cukup tinggi pada aspek keturunan dari pada bantuan non zakat.

Maka, hasil analisis dari uji beda yang dilakukan dengan analisis ANOVA dinyatakan bahwa pemberian dana zakat dan pembinaan yang dilakukan memberikan kontribusi kesejahteraan dengan persentase 87% dari total kesejahteraan 100%. Sedangkan kesejahteraan non mustahiq dengan sasaran dan treatment yang hampir serupa dengan bantuan zakat memberikan kesejahteraan dengan persentase 59% dari total kesejahteraan 100%. Maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan antara mustahiq dan non mustahiq. Sehingga dari sudut pandang *maqaashidus syariah* diketahui bahwa secara perhitungan *maqaashidus syariah* zakat memberikan kesejahteraan secara agama, akal, jiwa, harta dan keturunan termasuk di dalamnya unsur lingkungan yang sering diabaikan. Zakat sebagai salah satu syariat yang ditetapkan Allah SWT untuk kemaslahatan umat manusia dapat memenuhi kelima aspek *maqaashidus syariah* dalam studi kasus yang dilakukan pada mustahiq Program Pemberdayaan Petani Sehat Klaster Mandiri Dompet Dhuafa dan non mustahiq Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang analisis zakat terhadap kesejahteraan mustahiq dan non mustahiq perspektif *maqaashidus syariah* (Studi kasus pada Program Permberdayaan Petani Sehat (P3S) Gapoktan Al-Ikhwan Dompet Dhuafa dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) adalah sebagai berikut:

* + 1. Diketahui dari hasil uji beda ANOVA diketahui bahwa tingkat signifikansi adalah 0,010 yang berada di bawah 0,05, artinya terdapat perbedaan signifikan antara variabel bantuan zakat (X) terhadap kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang *maqaashidus syariah* (Y) dibandingkan dengan bantuan kepada non mustahiq.
		2. Diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan agama sebesar 89,3%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 88%. Perbedaan keduanya tidak signifikan sehingga variabel pemeliharaan agama pada zakat maupun bantuan non zakat hampir sama memberikan pemeliharaan agama kepada mustahiq dan non mustahiq.
		3. Diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan akal sebesar 85,3%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 52,6%. Perbedaan keduanya cukup signifikan sehingga variabel pemeliharaan akal pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda dalam memberikan pemeliharaan akal kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan lebih tinggi pada aspek akal dari pada bantuan non zakat.
		4. Diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan jiwa sebesar 96,6%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 64,6%. Perbedaan keduanya cukup signifikan sehingga variabel pemeliharaan jiwa pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda

dalam memberikan pemeliharaan jiwa kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan lebih tinggi pada aspek jiwa dari pada bantuan non zakat.

* + 1. Diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan harta sebesar 89,3%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 40%. Perbedaan keduanya sangat signifikan sehingga variabel pemeliharaan harta pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda dalam memberikan pemeliharaan harta kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan lebih tinggi pada aspek harta dari pada bantuan non zakat.
		2. Diperoleh hasil persentase kesejahteraan mustahiq dari sudut pandang pemeliharaan keturunan termasuk di dalamnya faktor kelestarian lingkungan sebesar 72%, sedangkan hasil untuk non mustahiq adalah sebesar 36,6%. Perbedaan keduanya cukup sehingga variabel pemeliharaan keturunan pada zakat maupun bantuan non zakat berbeda dalam memberikan pemeliharaan keturunan kepada mustahiq dan non mustahiq. Sehingga zakat memberikan kesejahteraan cukup tinggi pada aspek keturunan dari pada bantuan non zakat.
		3. Hasil analisis dari uji beda yang dilakukan dengan analisis ANOVA dinyatakan bahwa pemberian dana zakat dan pembinaan yang dilakukan memberikan kontribusi kesejahteraan dengan persentase 87% dari total kesejahteraan 100%. Sedangkan kesejahteraan non mustahiq dengan sasaran dan *treatment* yang hampir serupa dengan bantuan zakat memberikan kesejahteraan dengan persentase 59% dari total kesejahteraan 100%. Maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan antara mustahiq dan non mustahiq. Sehingga dari sudut pandang *maqaashidus syariah* diketahui bahwa secara perhitungan *maqaashidus syariah* zakat memberikan kesejahteraan secara agama, akal, jiwa, harta dan keturunan termasuk di dalamnya unsur lingkungan yang sering diabaikan. Zakat sebagai salah satu syariat yang ditetapkan Allah SWT untuk kemaslahatan umat manusia dapat memenuhi kelima aspek *maqaashidus syariah* dalam studi kasus yang dilakukan pada

mustahiq Program Pemberdayaan Petani Sehat Klaster Mandiri Dompet Dhuafa dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

**Literatur Buku**

Aflah, Noor. 2009. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: UI Press.

Al-Qurtubi. 1411. *al-jami’ Li Ahkam Al-qur’an*. Beirut Libanon: Daar el-Kutub ‘Ilmiyyah 1413 H/1993M Jilid VII-VIII.

Ali, Muhammad Daud. 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.

Azka, Abu Lukman Mohammad Baga. *Sari Penting Kitab Fiqih Zakat Dr. Yusuf Al-Qaradhawy (e-book).* New Zealand: *Dept. of Agr. Economics and Business*, Massey UniversityPalmerston North.

Billah, Mohd Ma’sum. 2009. *Penerapan Hukum Dagang dan Keuangan Islam*.

Malaysia: Sweet & Maxwell Asia.

Chapra, Umer. 2000. *Islam dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: gema insani Press.

El-Diwany, Tarek. 2008. *The Problem With Interest.* Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

Huda, Nurul, dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam.* 2008. Jakarta: Kencana.

Kahf, Monzer. 1955. *Ekonomi Islam: Telaah Anlitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawati. 2004. *Kedermawanan Kaum Muslimin*. Piramedia.

Mahmudi. 2009. *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Mannan, MA. *Islamics Economics, Theories and Practices*. Lahore: Sh Muhammad Ashraf Publishers.

Mufraini, Arif. 2006. *Akuntans*i *dan Manejmen Zakat (Cetakan Pertama).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhammad, Abdul Aziz bin. 1993. *Zakat and Rural Development in Malysia*.

Kuala Lumpur: Berita Publishing.

Price, Colin dan Miller. 1991. *Debt and The Environment: Converging Crises*. Prihartini, Farida. 2005. *Hukum Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Papas Sinar

Sinanti dan UI Press.

Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat*. Daar El-Syoruk. Qardhawi, Yusuf. 1991. *Fiqh Zakat*, Beirut: Muassasah Risalah. Sabiq, Sayyid. 1968. *Fiqh Sunnah*. Kuwait: Daar El-Bayan.

Saefuddin, Ahmad Muflih. 1986. *Pengelolaan Zakat Ditinjau Dari Aspek Ekonomi*. Bontang: Badan Dakwah Islamiyyah, LNG.

Saud, Mahmoud Abu. 1998. *Contemporary Zakat, Zakat and Research Foundation*, Ohio.

Shad, Abdur Rahma. 1986. *Zakat and Ushr*. Lahore: Kazi Publication. Soddy, Frederick. 1933. *Money versus Man*

Sudewo, Eri. 2008. *Politik Ziswaf*. 2008. Jakarta: CID DAN UI PRESS.

Tim Dompet Dhuafa. 2009. Indonesia Zakat &*Development Report: Zakat dan Pembangunan: Era Baru Zakat Menuju Kesejahteraan Ummat*, kerjasama Dompet Dhuafa Republika dan Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Indonesia.

Tim IMZ. 2011. Kajian Empiris Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan.